



Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ronggurnihuta Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024

Dina Siahaan C.F

Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract. *The study aims to determine the positive and significant influence of the jigsaw-type cooperative learning model on the learning activity of grade XI students of SMA Negeri 1 Ronggurnihuta for the 2023/2024 Learning Year. The research hypothesis is that there is a positive and significant influence between the jigsaw-type cooperative learning model on the learning activity of grade XI students of SMA Negeri 1 Ronggurnihuta, Samosir Regency for the 2023/2024 Learning Year. Descriptive quantitative research methods of inferential statistics. The population of all grade XI students of SMA Negeri 1 Ronggurnihuta for the 2023/2024 Learning Year who are Protestant Christians is 174 people. Random sampling is 30% of the total population, which is 52 people. The research instrument is in the form of a closed questionnaire. The results of the analysis requirements obtained a value of $r_{xy}=0.791 > r_{tabel}=0.226$ and $t_{calc}=9.142 > t_{tabel}=2.000$ showed a relationship between the jigsaw-type cooperative learning model and the learning activity of grade XI students of SMA Negeri 1 Ronggurnihuta Learning Year 2023/2024 and obtained a regression equation. Test the hypothesis obtained $F_{calculate} = 83.776 > F_{table} = 1.39$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. The study concluded that there was a positive and significant influence between the jigsaw-type cooperative learning model on the learning activity of grade XI students of SMA Negeri 1 Ronggurnihuta, Samosir Regency for the 2023/2024 Learning Year of 62.57%.*

Keywords: *Jigsaw type Cooperative Learning Learning Model, Learning Activity.*

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ronggurnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ronggurnihuta Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode penelitian kuantitatif deskriptif statistik inferensial. Populasi seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ronggurnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang beragama Kristen Protestan sebanyak 174 orang. Pengambilan sampel secara acak (*random sampling*) yaitu 30% dari jumlah populasi yaitu 52 orang. Instrumen penelitian berupa angket tertutup. Hasil persyaratan analisis diperoleh nilai $r_{xy}=0,791 > r_{tabel}=0,226$ dan $t_{hitung}=9,142 > t_{tabel}=2,000$ menunjukkan adanya hubungan antara model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dengan keaktifan belajar PAK siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ronggurnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024 dan memperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 0,44 + 0,81X$. Uji hipotesis diperoleh $F_{hitung}=83,776 > F_{tabel}=1,39$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ronggurnihuta Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebesar 62,57%.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw, Keaktifan Belajar.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan merupakan transfer pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan dari generasi ke generasi melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. dalam pengertian sederhana, pendidikan biasanya dijelaskan sebagai usaha manusia untuk mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan nilai-

nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendapat Langeveld yang dikutip dalam buku Nawafil mengemukakan istilah pendidikan atau *pedagogi* yaitu bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.¹ Pendidikan juga dapat dijelaskan sebagai upaya seseorang atau sekelompok orang untuk menjadi dewasa secara spiritual atau mencapai taraf hidup atau penghidupan yang lebih tinggi.

Masalah yang ditemukan penulis dalam jurnal yang diteliti oleh Sanda dalam jurnal yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Agama Katolik yang diteliti di SMP Katolik Santo Fransiskus Asis Samarindah yang membahas permasalahan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang dimana mereka mengalami masalah, seperti masalah persiapan siswa yang kurang dalam proses pembelajaran hal ini tampak pada diri siswa yang malu untuk bertanya, sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran. Selain itu, di dalam kerja kelompok juga siswa sering malu dan takut untuk mengeluarkan pendapat dan hanya menjadi penonton atau pendengar di dalam kelompoknya.²

Pemicu turunnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor yang dikemukakan oleh Yunitasari & Hardin yaitu: (a) Kondisi siswa saat belajar, (b) Kecemasan siswa selama belajar, (c) motivasi belajar siswa, (d) Lingkungan siswa.³ Keaktifan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang datang dari dalam diri siswa maupun yang datang dari luar diri siswa. Faktor yang datang dari dalam diri siswa sendiri ada yang berkaitan dengan kecakapan, ada yang bukan kecakapan, seperti minat dan dorongan. Minat dan dorongan untuk belajar dapat ditimbulkan melalui upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru itu sendiri.⁴

Menurut observasi penulis di SMA Negeri 1 Ronggurnihuta Kabupaten Samosir masih ada sebagian siswa yang menunjukkan kurangnya keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat selama proses belajar mengajar berlangsung: 1). Siswa kurang terlibat dalam pemecahan masalah, 2). Kurangnya interaksi antara siswa dan guru, 3). Siswa kurang memanfaatkan

¹ Moh.nawafil, *Cornerstone of Education (Landasan-Landasan Pendidikan)* (Yogyakarta, 2010). Hlm. 7

² Yustinus Sanda, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Agama Katolik," *Katekatika Pastoral* 3, no. 1 (2019). <https://ojs.Stkpkbi.ac.id>

³ Firda Nurul Izzah, "Analisis Faktor-Faktor Pemicu Turunnya Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPA Dimasa Pandemi," *Pendidikan Sains* 10, no. 1 (2022), <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa>.

⁴ Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018). Hlm. 9

beberapa sumber belajar, 4). Siswa kurang berpartisipasi dalam menyimpulkan hasil pembahasan, 5) Ada juga siswa nampak seolah-olah merasa tidak memiliki beban ketika melakukan kegiatan pembelajaran diskusi kelompok; ini nampak dimana hanya beberapa siswa saja yang aktif memberi argumen sementara siswa yang lainnya mendengar saja tanpa menunjukkan keaktifannya dalam mengikuti pembelajaran diskusi kelompok. Mungkin ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat atau kurang menarik, pembelajaran yang dilakukan guru terlalu monoton, dan penyampaian topik yang kurang jelas atau tidak menarik.

Melihat problem di atas guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi hal tersebut harus menggunakan salah satu tipe yang ada dalam model pembelajaran *Cooperative Learning* supaya masalah tentang kurangnya keaktifan Belajar Siswa dalam proses pembelajaran teratasi. Salah satu tipe, yaitu tipe Jigsaw. Pada tipe Jigsaw ini setiap anggota kelompok mempelajari materi yang berbeda untuk disampaikan atau diajarkan pada teman sekelompoknya. Jadi disini setiap anggota kelompok harus siap dan bertanggung jawab terhadap materi yang akan disampaikan pada teman sekelompoknya. Dengan tujuan untuk membiasakan siswa rajin dan aktif dalam belajar. Dengan tipe Jigsaw ini diharapkan dapat menimbulkan keaktifan belajar pada siswa. Belajar dengan aktif akan mendorong siswa belajar dengan baik. Keaktifan ini timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang dipelajari itu dapat bermakna bagi dirinya. Pendapat Lie yang dikutip oleh Rusman bahwa: “Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw ini merupakan tipe belajar yang dilakukan oleh guru dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara *heterogen* dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”.⁵

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk membahas dalam penelitian yang berjudul tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ronggurnihuta Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024.”

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2019). Hlm. 218

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoretis

2.1.1.1 Pengertian Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen

Keaktifan belajar merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, sehingga siswa melakukan pembelajaran yang banyak melibatkan aktivitas dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya, maka keaktifan belajar merupakan suatu keadaan dimana siswa aktif dalam belajar dan mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan yaitu melandaskan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri dan masyarakat.

2.1.1.2 Ciri-ciri Keaktifan Belajar

Ciri-ciri Keaktifan Belajar Siswa yaitu: (1) Siswa aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya bahkan dalam membuat kesimpulan, (2) Adanya interaksi secara terstruktur dengan siswa, (3) Adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karya sendiri, (4) Adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal (5) Adanya upayah anak didik untuk bertanya kepada guru atau meminta pendapat guru dalam upayah kegiatan belajarnya, (6). Anak didik berani mengajukan pendapat, (7). Antara anak didik terjalin hubungan sosial dalam melaksanakan kegiatan belajar, (8). Antara anak didik terjalin hubungan sosial dalam melaksanakan kegiatan belajar, (9). Setiap anak didik berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah: (1) Motivasi dan Penyampaian tujuan pembelajaran kepada siswa, (2) Menegaskan tentang kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, (3) Memberikan rangsangan berupa konsep, topik yang dipelajari dan masalah yang akan dipecahkan, (4) Menjelaskan petunjuk belajar, (5) Mendorong aktivitas, (6) Memberikan feedback, (7) Menagih pekerjaan siswa dan Menilainya sehingga siswa terpacu dalam belajar dan merangkum materi pembelajaran pada akhir kegiatan. (8). Metode pembelajaran, (9). Media pembelajara, (10). Komunikasih yang bersahabat, (11) Faktor kegembiraan dalam belajar, (12). Kurikulum, (13). Hubungan guru dengan siswa, (14). Hubungan siswa dengan siswa, (15). Disiplin sekolah, (16). Alat pengajar, (17). Waktu, (18). Sarana dan Prasarana.

1.1.1.4 Jenis-jenis Keaktifan Belajar Siswa

Jenis keaktifan belajar Siswa, diantaranya ialah: Mendengar, Melihat, Mengamati, Mengemukakan fakta, Mengajukan Pertanyaan, Memberikan Pendapat, Memecahkan Masalah, Mengarang, Mengingat, Memberi Saran, Menerima Masukan dan Mendengarkan Percakapan atau Diskusi Kelompok. Semua ini menjadi jenis-jenis keaktifan belajar siswa dalam pembelajarannya.

1.1.1.5 Upayah Guru PAK dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

Mengupayakan keaktifan belajar siswa secara optimal dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran sendiri dengan mencari, menemukan dan lainnya guru hanya fasilitator untuk menjembatani siswa dalam pembelajaran dengan cara:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa.
- 2) Menjelaskan tujuan intruksional.
- 3) Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik.
- 4) Memberikan stimulus.
- 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik.
- 8) Melakukan tes untuk mengukur kemampuan peserta didik.
- 9) Menyimpulkan materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.
- 10) Keterletakan pada tugas, materi, metode dan strategi pembelajaran yang hendaknya bermanfaat, sesuai dengan kebutuhan dan bersifat keterkaitan dengan kepentingan pribadi siswa.
- 11) Mengajukan pertanyaan dan membimbing diskusi peserta didik.
- 12) Menyelenggarakan berbagai percobaan dengan menyimpulkan keterangan.

2.1.2 Pendidikan Agama Kristen

2.1.2.1 Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sadar yang dilakukan setiap orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus untuk mendidik dan mengajar orang lain supaya memiliki iman dan pengharapan Kepada-Nya sehingga mereka terlibat dalam persekutuan.

2.1.2.2 Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah (1) Membangun kerajaan Allah dalam pemberitaan Tuhan Yesus,(2) Memimpin murid untuk pengenalan mengenai peristiwa-peristiwa dalam Alkitab dan pengajaran yang ada didalamnya, (3) Mendorong murid

mempraktekka asas-asas dasar Alkitab, (4) Membawa peserta didik mampu mempraktikkan imannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.3 Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw

2.1.3.1 Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw adalah kegiatan pembelajaran dengan cara kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara *heterogen* untuk menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok sehingga siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya.

2.1.3.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw

Langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw antara lain:

1) Persiapan.

Guru merencanakan pembelajaran menyiapkan bahan ajar dan menyiapkan kuis sesuai dengan materi yang diajarkan, menjabarkan inti topik secara umum, serta memotivasi siswa, memeriksa kehadiran siswa. Menjelaskan tujuan mempelajari topik yang akan dibahas, dan menyampaikan prosedur kegiatan dan bentuk laporan setiap kelompok.

2) Penjelasan Materi

Materi pembelajaran dibagi menjadi beberapa bagian pembelajaran tergantung pada banyak anggota dalam setiap kelompok serta banyaknya konsep materi pembelajaran yang ingin dicapai dan yang akan dipelajari oleh siswa.

3) Guru membagi siswa ke dalam kelompok asal dan ahli

Sebelum melakukan diskusi kelompok guru akan membagi siswa dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-6 orang dalam satu kelompok dengan latar belakang yang berbeda dan saling bekerjasama, saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab.

4) Guru membantu skor awal masing-masing kelompok

Skor awal merupakan skor rata-rata siswa yang diambil dari kuis atau nilai tertentu yang telah ditetapkan.

5) Rencana kegiatan

- a. Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.
- b. Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua subtopik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok.

- c. Laporan kekelompok, siswa ahli kembali ke kelompok masing-masing untuk menjelaskan topik yang didiskusikannya.
 - d. Siswa mengertakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik.
 - e. Pemberian penghargaan kelompok berupa skor individual dan skor kelompok atau menghargai prestasi kelompok.
- 6) Melakukan evaluasi

Dalam melakukan evaluasi ada tiga cara yang dapat dilakukan:

- a. Mengerjakan kuis individual yang mencakup semua topik.
- b. Membuat laporan mandiri atau kelompok.
- c. Presentasi.

Demikian juga hal dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bahwasannya dalam proses pembelajaran guru harus menyiapkan langkah-langkah yang tepat supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal. Langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw diatas bawasanya dapat dilakukan guru Agama Kristen dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen agar menunjang keaktifan belajar siswa dalam tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat tercapai dengan baik.

1.1.4.4 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw

Kelebihan Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw, yaitu:

1. Memungkinkan murid dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri.
2. Hubungan antara guru dan murid berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis.
3. Memotivasi guru untuk bekerja lebih aktif dan kreatif.
4. Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
5. Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.
6. Suatu strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri, interpersonal positif antara satu siswa dengan yang lain, meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
7. Banyak menyediakan kesempatan pada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban.
8. Suatu strategi yang dapat digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecahan masalah.

9. Mendorong siswa lemah untuk berbuat dan membantu siswa pintar mengidentifikasi jelas-jelas dalam pemahamannya.
10. Interaksi yang terjadi selama belajar kelompok membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya.
11. Dapat memberikan kesempatan pada para siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah.
12. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi.
13. Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial.
14. Menghargai ide orang yang dirasa lebih baik.
15. Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif.

Kelemahan proses pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw, yaitu:

1. Jika guru tidak mengingatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan-keterampilan *Cooperative Learning* dalam kelompok masing-masing, dikhawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi.
2. Jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah.
3. Membutuhkan waktu yang lebih lama, apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk mengubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.
4. Beberapa siswa mungkin pada awalnya segan mengeluarkan ide, takut dinilai teman grup.
5. Tidak semua siswa secara otomatis memahami dan menerima psikologi Jigsaw. Guru banyak tersita waktu untuk mengsosialisasikan siswa belajar dengan cara ini.
6. Penggunaan model jigsaw harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa, tiap tugas siswa dan banyak menghabiskan waktu menghitung hasil prestasi grup.
7. Meskipun kerjasama sangat penting untuk ketuntasan belajar siswa, banyak aktivitas kehidupan didasarkan pada usaha individual. Namun siswa harus belajar menjadi percaya diri. Itu susah untuk dicapai karena memiliki latar belakang yang berbeda.
8. Sulit membentuk kelompok yang dapat bekerja sama dengan secara harmonis. Penilaian terhadap murid sebagai individu menjadi sulit karena tersembunyi di belakang kelompok.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Sugiyono mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶

Sugiyono menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik inferensial adalah teknik statistika yang digunakan untuk menganalisa data dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁷ Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif statistik inferensial karena penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian yang dilakukan pada populasi.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yakni “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ronggurnihuta Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024” maka penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ronggurnihuta Kabupaten Samosir .

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus tahun 2023. Adapun penulis memilih lokasi penelitian ini adalah dengan alasan bahwa penulis melihat adanya masalah kurang aktifan belajar siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan didalam kelas.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian sebagai sumber data bagi peneliti. Menurut Sugiyono, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Dari pendapat di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa populasi adalah suatu istilah untuk mengemukakan seluruh objek (sasaran) yang diteliti yang dapat dipergunakan oleh peneliti. Dengan demikian yang menjadi subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ronggurnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebanyak 174 orang yang terdiri dari 5 kelas. Dapat dilihat pada table dibawah ini.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). Hlm. 16

⁷ Ibid, Hlm. 206

Berdasarkan jumlah data yang diperoleh, jumlah siswa SMA Negeri 1 Ronggurnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024 yaitu $30\% \times 174 = 52$ orang yang ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan	Jumlah Sampel
1	XI-1	36	$30\% \times 36 = 10,8$	11
2	XI-2	34	$30\% \times 34 = 10,2$	10
3	XI-3	36	$30\% \times 36 = 10,8$	11
4	XI-4	34	$30\% \times 34 = 10,2$	10
5	XI-5	34	$30\% \times 34 = 10,2$	10
JUMLAH				52

Sumber data : *Tata Usaha SMA Negeri 1 Ronggurnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024*

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Jenis Instrumen

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, baik untuk variable X (Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw) maupun variable Y (Keaktifan belajar siswa) digunakan digunakan angket tertutup (*questioner*). Sugiyono (2013:143) mengatakan angket tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia”. Alasan menggunakan angket tertutup sebagai alat pengumpulan data adalah:

1. Karena angket lebih mudah digunakan untuk melayani respondem dan lebih efektif serta praktis.
2. Dengan menggunakan angket, responden dapat dengan mudah untuk memberikan jawaban atau menyatakan pendapatnya dengan memilih salah satu option yang sesuai dengan pendapat dengan pengalamannya.
3. Angket dapat mengumpulkan data dengan waktu yang relatif singkat.
4. Mudah mentabulasi dan mengolah data.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian diadakan dengan mengumpulkan data yang tepat, lengkap dan objektif. Untuk memperoleh data yang demikian maka dibutuhkan metode yang tepat dalam mengumpulkan data, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti terlebih dahulu mengumpulkan semua responden.

- b. Memberi pengarahan terlebih dahulu sebelum angket dibagikan, agar responden menjawab dengan jujur setiap pertanyaan yang ada dan tidak dipengaruhi oleh orang lain (tidak menyuruh orang lain menjawab).
- c. Penulis membagikan angket kepada responden, setelah kegiatan belajar mengajar selesai, agar tidak mengganggu proses belajar mengajar.
- d. Setelah angket dibagikan pada responden, penulis menanyakan apakah ada item yang kurang jelas bagi sampel serta menjelaskannya.
- e. Setelah responden menjawab angket, penulis mengumpulkan angket untuk diolah.

3.7 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data hasil penelitian maka penulis membuat langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi jawaban responden tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw (variabel X) dan Keaktifan Belajar Siswa (variabel Y) berdasarkan alternatif jawaban untuk setiap item.
2. Membuat tabel distribusi jawaban responden tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw (variabel X) dan Keaktifan Belajar Siswa (variabel Y) berdasarkan bobot jawaban setiap item.
3. Menguji persyaratan analisis untuk mengetahui adanya hubungan antara variable X (Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw dengan variable) Y (Keaktifan Belajar Siswa) (r_{xy}), maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* dengan nilai simpangan yang dikemukakan oleh Arikunto sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dimana

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah skor perkalian variabel X dengan variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah skor kuadrat variable X

$\sum y^2$ = Jumlah skor kuadrat variabel Y⁸

4. Melakukan uji signifikan hubungan dengan mencari uji 1 hitung dan mengkosultasikannya yaitu:

⁸ Op.Cit, Hlm. 183

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana

- t = Nilai taraf hitung
- r = Koefisien korelasi
- r² = Jumlah kuadrat hasil koefisien korelasi
- n = Jumlah sampel

5. Melakukan uji pengaruh variabel X dan variabel Y, maka diadakan uji koefisien korelasi determinasi dengan menggunakan rumus yaitu $r^2 = 100\% \times (r)^2$ ⁹
6. Untuk mengetahui derajat variabel X (Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw) terhadap Y (Keaktifan belajar siswa), dilakukan perhitungan persamaan regresi sederhana sujana yaitu:¹⁰

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad b = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dimana:

a = konstanta

b = koefisien Regresi

Untuk mengetahui persamaan regresi Y atas X digunakan rumus

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yan diprediksikan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel X

1. Uji lienaritas regresi

Untuk mengetahui nilai F_{hitung} menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono yaitu: $F = S^2_{reg} / S^2_{res}$. Kemudian untuk memperoleh nilai F_{hitung} dengan menggunakan analisis varians untuk regresi linear sederhana sebagai berikut.

Tabel 3.4. Daftar Analisis Varians (ANAVA) Regresi Linear Sederhana

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F
----------------	----	----	----	---

⁹ Op.Cit, Hlm. 185

¹⁰ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). Hlm. 315

Total	N	ΣY^2	ΣY^2	-
Regresi (a)	1	$(\Sigma Y)^2 / n$	$(\Sigma Y)^2 / n$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Regresi (b/a)	1	$JK_{reg} = Jk (b/a)$	$S^2_{reg} = Jk (b/a)$	S^2_{res}
Residu	n-2	$JK_{res} = \Sigma (Y - \hat{Y})^2$	$S^2_{res} = \frac{\Sigma (Y - \hat{Y})^2}{n - 2}$	
Tuna cocok	k-2	$Jk (TC)$	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k - 2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$
Kekeliruan	n-k	$Jk (E)$	$S^2_e = \frac{JK(E)}{n - k}$	

Dimana :

- JK (T) : Jumlah kuadrat total
 JK (a) : Jumlah kuadrat koefisien a
 JK (b/a) : Jumlah kuadrat regresi (b/a)
 JK (s) : Jumlah kuadrat sisa
 JK (TC) : Jumlah kuadrat tuna cocok
 JK (G) : Jumlah kuadrat galat.

8. Uji Hipotesis Statistik

Uji hipotesis dilakukan dengan ketentuan-ketentuan:

$H_a : (F_{hitung} > F_{tabel}), \beta \neq 0$: artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel X (Model pembelajaran Cooperative learning tipe Jigsaw) dan Y (Keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen) maka hipotesa diterima.

$H_o : (F_{hitung} < F_{tabel}), \beta = 0$: artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel X (Model pembelajaran Cooperative learning tipe Jigsaw) dan Y (Keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen) maka hipotesa ditolak.

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah responden

ΣX = Jumlah skor variabel X

ΣY = Jumlah skor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah skor perkalian X dan Y¹¹

Dari uji validitas angket variabel X (model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw) diperoleh 22 item valid karena nilai r_{hitung} (antara 0,341 sampai dengan 0,662) $> r_{tabel}=0,334$ dan 1 item tidak valid karena $r_{hitung}=0,326 < r_{tabel}=0,334$ yaitu angket nomor 3. Dengan demikian terdapat 22 item soal angket untuk variabel X yang dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4). Dari uji validitas angket variabel Y (keaktifan belajar PAK siswa) diperoleh 18 item valid karena nilai r_{hitung} =(antara 0,345 sampai dengan 0,745) $> r_{tabel}=0,334$. Dengan demikian terdapat 18 item soal angket untuk variabel Y yang dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8)

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercayai untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas instrument adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran data dipercaya, dilakukan dengan rumus *Formula Alfa Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Dimana

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Sebelum uji reliabilitas dilakukan, perlu terlebih dahulu dicari variasi setiap butir itemnya dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto:

$$\sigma b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

σ^2 = adalah simbol yang digunakan untuk varians sampel

¹¹ Ibid, Hlm. 213

N = total banyaknya pengamatan dalam suatu sampel (jumlah responden ujicoba Angket)

X = nilai pengamatan dalam suatu sampel (skor jawaban responden setiap butir)

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor jawaban responden setiap butir

$(\sum X)^2$ = jumlah skor jawaban responden setiap butir dikuadratkan

Kemudian untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen tersebut harga r_{11} di konsultasikan dengan cara mengartikan indeks korelasi hitung dengan interpretasi sederhana sebagaimana yang dikatakan Sugiyono yaitu:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat Kuat
0,600-0,799	Kuat
0,400-0,599	Sedang
0,200-0,300	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah ¹²

Dari uji reliabilitas angket variabel X (model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw) diperoleh nilai $r_{11}=0,865$ dan nilai ini berada pada interpretasi sangat kuat yaitu antara 0,800-1,000. Dengan demikian angket reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5) Dari uji reliabilitas angket variabel Y (keaktifan belajar PAK siswa) diperoleh nilai $r_{11}=0,858$ dan nilai ini berada pada interpretasi sangat kuat yaitu antara 0,800-1,000. Dengan demikian angket reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ronggurnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw diketahui pencapaian tertinggi adalah item nomor 3 dengan skor 204 dan nilai rata-rata 3,92 yaitu guru PAK selalu memeriksa kehadiran siswa sebelum memulai

¹²Op.Cit, Hlm. 184

pembelajaran. Sementara nilai terendah dari item yang lain adalah item nomor 11 dengan skor 166 dan nilai rata-rata 3,19 yaitu masih ada beberapa siswa menjawab bahwa guru PAK kadang-kadang membagi siswa ke dalam kelompok dengan latar belakang yang berbeda. Rata-rata keseluruhan pencapaian model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw adalah 3,50 dengan kategori nilai baik artinya guru PAK telah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dalam pembelajaran dengan baik untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas.

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang keaktifan belajar PAK siswa diketahui pencapaian tertinggi adalah item nomor 23 dan 35 dengan skor 193 dan nilai rata-rata 3,71 yaitu siswa selalu mempersiapkan diri dengan memperlengkapi Alkitab, buku paket dan alat tulis lainnya yang digunakan untuk belajar sebelum mengikuti pelajaran di sekolah dan juga siswa selalu menerima atau menghargai jawaban teman ketika menjawab pertanyaan. Sementara nilai bobot terendah dari item yang lain adalah item nomor 37 dengan skor 168 dan nilai rata-rata 3,23 yaitu masih ada beberapa siswa yang menjawab bahwa mereka kadang-kadang saja memberi komentar terhadap jawaban teman ketika diadakan diskusi kelompok. Pencapaian rata-rata keseluruhan untuk keaktifan belajar PAK siswa adalah 3,47 dan nilai ini termasuk pada kategori baik, artinya dengan digunakannya model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw oleh guru PAK dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan baik.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy}=0,791$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05,IK=95\%,n=52)$ yaitu 0,297. Diperoleh nilai $r_{hitung}=0,791 > r_{tabel}=0,297$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dengan keaktifan belajar PAK siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ronggurnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung}=9,142$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk uji dua pihak dengan dk pembilang $\alpha=0,05$ dan dk penyebut $n-2=50$ yaitu 2,021. Diperoleh perbandingan $t_{hitung}=9,142 > t_{tabel}=2,021$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dengan keaktifan belajar PAK siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ronggurnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 0,44 + 0,81X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta=0,44 maka untuk setiap pemberian model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw akan meningkat keaktifan belajar PAK siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ronggurnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebesar 0,81 dari nilai satuan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2=0,6257$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh antara model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ronggurnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah 62,57% dan 37,43% dipengaruhi faktor lain sebagaimana dijelaskan dalam kajian pustaka yaitu motivasi, metode pembelajaran, kurikulum, media pembelajaran, disiplin sekolah, interaksi edukasi, sarana dan prasarana belajar.

Dari uji hipotesa diperoleh nilai Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung}=83,776$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang= $k=21$ dan dk penyebut= $n-2=52-2=50$ yaitu 1,51. Dengan demikian $F_{hitung}=83,776 > F_{tabel}=1,51$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ronggurnihuta Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Yamin dan Istarani bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa karena model pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu mampu mengajarkan siswa untuk aktif berpikir dan mencari informasi dari sumber belajar, memotivasi siswa untuk aktif mengungkapkan ide secara verbal, memudahkan siswa melakukan interaksi belajar di kelas, dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Keaktifan belajar PAK siswa merupakan suatu keadaan dimana siswa aktif dalam belajar Pendidikan Agama Kristen dan mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan yaitu melandaskan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri dan masyarakat. Indikator keaktifan belajar siswa, yaitu: 1) siswa aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya bahkan dalam membuat kesimpulan, 2) adanya interaksi secara terstruktur dengan siswa, 3) adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karya sendiri, 4) adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal, 5) adanya upaya anak didik untuk bertanya kepada guru atau meminta pendapat guru dalam upaya kegiatan belajarnya, 6) anak didik berani mengajukan pendapat, 7) antara anak didik terjalin hubungan sosial dalam melaksanakan kegiatan belajar, 8) setiap anak didik bisa mengomentari dan memberikan tanggapan terhadap pendapat anak didik lainnya, 9) setiap anak didik berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara.

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung}=83,776 > F_{tabel}=1,51$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ronggurnihuta Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024 yaitu sebesar 62,57%.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw yang diterapkan oleh guru PAK dengan sungguh-sungguh dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ronggurnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamaah, Syaiful Bahri. 2017. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Friskandani, Anti. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya Kelas VII Di MTS Islamyah Palangka Raya." *Tarbiyah dan Ilmu*

Keguruan 2, no. 3. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id>.

- GP, Harianto. 2012. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI.
- Homrighausen, Enklaar. 2004. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Isjoni. 2014. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Isratani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Izzah, Firda Nurul. 2022. *Analisis Faktor-Faktor Pemicu Tutunnya Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPA Dimasa Pandemi*. *Pendidikan Sains* 10, no. 1. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa>.
- Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kartika, Eva Wahyu. 2008. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XII IIS SMA Negeri 1 Bangsal Mojokerto*. *UNESA* 6, no. 42.
- Kristianto, Paulus Lilik. 2008. *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI.
- Kurniasih, Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Moh.nawafil. 2010. *Cornerstone of Education (Landasan-Landasan Pendidikan)*. Yogyakarta.
- Rusman. 2019. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- . 2019. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sanda, Yustinus. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Agama Katolik*. *Katekatika Pastoral* 3, no. 1.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- . 2022. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sudjana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surtama, Kadek. 2023. *Mobile Ubiquitous Learning Kajian Pengelolaan Diri Dalam Belajar, Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Uno, Mohamad Nurdin. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2015. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Budi Aksara.
- Usman, Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wena. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur: PT Bumi aksara.

Yamin, Martinis. 2013. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: GP Press Group.